



JGORO

Jurnal Gotong Royong

Volume 2 Issue 1, 2025 (13-20)

ISSN (online) : 3048-0744

Homepage : <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/goro>

Doi : <https://doi.org/10.37676/goro>

Strategi Mencegah Dan Mengatasi Diare Di Kelurahan Jayaloka Kabupaten Empat Lawang

Koko Rolanda ¹, Etika ², Yuti Asmili ³, Sukma Winda ⁴, Mentari Cahyani ⁵, Julius Habibi ⁶
Tuti Rohani ⁷, Fikitri Marya Sari ⁸

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dehasen Bengkulu. Indonesia

¹ kokorolanda1@gmail.com ; ² etikaedi476@gmail.com ; ³ Yutipgalg@gmail.com

; ⁴ sukmawinda218@gmail.com ; ⁵ mentaricahyatasti@gmail.com ; ⁶ juliushabibi@unived.ac.id

⁷ tuti.rohani.unived@gmail.com ; ⁸ fikitymaryasari@gmail.com

Received [22-01-2025]

Revised [29-03-2025]

Accepted [07-05-2025]

Abstract. The role of the Community in prevention and hand washing efforts intended for the community in the hope of reducing the incidence of diarrhea. Formal awareness activities to create a healthy and prosperous RT. 003/RW. 01 community with proper diarrhea and handwashing counseling. The method used in Community Service is by way of counseling, the correct handwashing demonstration. The results of this adoption will highlight the journal and may reduce the prevalence of the incidence of diarrhea in RW.01 Kelurahan Jaya Loka 1. This community service will be done with several symptoms, namely observation on diarrhea and prevention disease, and measurement of knowledge done after pretest and posttest. The result of this community service activity is the result of a general pretest which shows that the beginning of PKK seen diarrhea disease is still lacking. The posttest result in general shows that the participants of PKK mothers look diarrhea has been a better improvement. Health Research and Entrepreneurship Research Report to Increase Knowledge of Mother of PPK RT. 003/RW. 01 Kelurahan Jaya Loka 1 Kabupaten Empat Lawang.

Keywords: *Diseases Of Diarrhea, Hand Washing, Hard Education.*

Abstrak. Peran Masyarakat dalam dalam upaya mencegah diare dan cuci tangan yang diperuntukkan bagi masyarakat dengan harapan dapat mengurangi kejadian diare. Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk menciptakan masyarakat RT. 003/RW. 01 yang sehat, dan sejahtera dengan penyuluhan diare dan cuci tangan yang benar. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini adalah dengan cara melakukan penyuluhan , peragaan cuci tangan yang benar . Hasil dari pengmas ini akan dipublikasikan di jurnal dan dapat mengurangi prevalensi angka kejadian diare di RW.01 Kelurahan Jaya Loka 1. Pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan beberapa mekanisme, yaitu menganalisis pengetahuan tentang penyakit diare dan pencegahannya, dan pengukuran pengetahuan dilakukan kembali setelah intervensi dilakukan berupa pretest dan posttest. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah hasil pretest secara umum menunjukkan bahwa pengetahuan awal ibu PKK mengenai penyakit diare masih kurang . Hasil posttest secara umum menunjukkan bahwa pengetahuan para peserta ibu PKK mengenai penyakit diare sudah terjadi peningkatan yang lebih baik. Kesimpulan penyuluhan penyakit diare dan peragaan cuci tangan efektif meningkatkan pengetahuan ibu PPK RT. 003/RW. 01 Kelurahan Jaya Loka 1 Kabupaten Empat Lawang.

Kata Kunci: *Penyakit Diare, Cucitangan, Penyuluhan.*

PENDAHULUAN

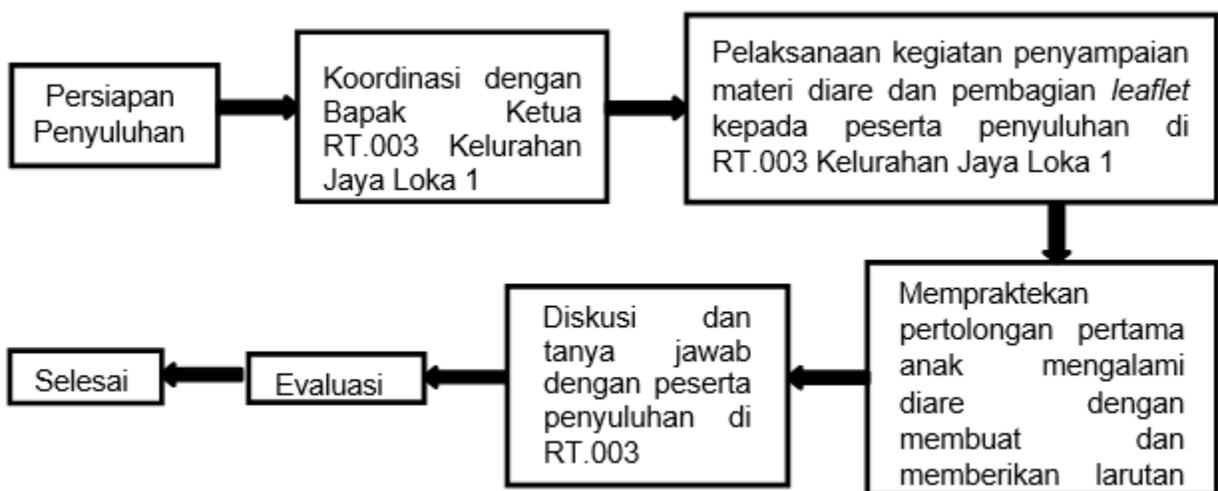
Diare merupakan kumpulan gejala yang disebabkan dari beberapa faktor, antara lain faktor penyediaan air bersih, hygiene personal, dan pengetahuan. Dikatakan diare bila adanya perubahan konsistensi tinja lunak ke cair dan frekuensi defikasi lebih dari kebiasaan individu tersebut (Tangka, 2014). Diare merupakan terjadinya buang air besar dengan frekuensi tiga kali sehari atau lebih pada bayi dan anak dapat diikuti dengan berubahnya tinja menjadi cair, dengan atau tanpa darah dan lendir (WHO, 2024). Negara berkembang seperti Indonesia banyak mengalami kejadian diare, penyakit tersebut menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian pada balita baik di pedesaan maupun diperkotaan. Kejadian diare banyak dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan serta sikap perilaku dari ibu. Apabila pengetahuan dan sikap ibu baik maka ibu akan memiliki pengetahuan yang cukup untuk mencegah anak terjangkit dari penyakit seperti diare (Fithri, 2018).

Data terakhir WHO pada tahun 2024, terdapat sekitar 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak di seluruh dunia yang mengakibatkan anak dibawah usia 5 tahun mengalami kematian sebanyak 443.832 anak setiap tahunnya, serta tambahann sebanyak 50.851 anak usia 9 tahun (WHO, 2024). Penyakit diare di Sumatera Selatan Berdasarkan data Dinas Kesehatan kasus kejadian diare pada tahun 2018-2019 terdapat sebanyak 340.810 kasus. Hal ini terjadi karena faktor pengetahuan dan faktor perilaku yang terjadi pada masyarakat yang masih mengesampingkan efektifitas penggunaan jamban dan perlindungan sumber air bersih dari polutan pencemar. Pada tahun 2020 kasus diare di Provinsi Sumatera Selatan menurun menjadi 90.094 kasus, hal ini terjadi karena upaya pemerintah untuk penanggulangan diare sudah dilakukan melalui penetapan program maupun strategi penanggulangan penyakit diare dengan sasaran pada kelompok masyarakat yang berisiko tinggi karena kondisi lingkungan yang kurang baik dan rawan penyakit. Salah satu program pemerintah yang dilakukan yaitu Generasi Masyarakat Sehat (GERMAS). Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 menyebutkan bahwa penyakit diare di Kabupaten Empat Lawang sebanyak 795 kasus. Dari 10 Kecamatan di Kabupaten Empat Lawang, Kecamatan Tebing Tinggi menduduki peringkat ke 4 dengan jumlah kasus diare tertinggi dan Kelurahan Jayaloka merupakan wilayah yang rentan dengan kasus kejadian diare khususnya diare pada balita. Penyakit diare dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor host (penyebab) yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit diare salah satunya adalah perilaku hygiene yang buruk seperti cuci tangan tidak menggunakan sabun dan air yang mengalir. Tangan yang kotor atau terkontaminasi sangat mudah memindahkan bakteri, faktor agent (manusianya) yang dapat menyebabkan terjadinya diare diantaranya faktor infeksi (dalam saluran pencernaan) misalnya terjadi pada saat lahir karna infeksi, malabsorpsi, makanan dan faktor environment (lingkungan) yang dapat menyebabkan terjadinya diare adalah kondisi lingkungan yang kurang bersih atau baik. Kebersihan lingkungan merupakan kondisi lingkungan yang optimum sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap status kesehatan yang baik (Hartati & Nurazila, 2018). Diare terutama menyerang anak dibawah lima tahun (balita), dikarenakan daya tahan tubuh balita masih lemah sehingga bakteri penyebab diare lebih mudah menyebar. Bila diare diikuti muntah, dapat terjadi dehidrasi (kekurangan air). Diare dapat terjadi akibat faktor langsung maupun tidak langsung. Diare dapat disebabkan oleh patogen, inang, perilaku, bahkan faktor lingkungan. Faktor langsungnya antara lain infeksi virus dan bakteri parasit, malabsorpsi, alergi, keracunan bahan kimia, atau keracunan racun yang dihasilkan oleh mikroorganisme, ikan, buah-buahan, dan sayuran. Faktor tidak langsung atau faktor yang meningkatkan terjadinya diare antara lain status gizi, pemberian ASI eksklusif, lingkungan, pola hidup bersih dan sehat (PHBS), kebiasaan mencuci tangan, pola makan, imunisasi dan faktor sosial ekonomi (Fatmawati et al., 2016). Pada anak yang menderita diare, jika cairan yang dikeluarkan lebih banyak daripada yang diserap, maka tubuh akan kehabisan cairan dan anak mengalami dehidrasi. Anak-anak dan bayi mempunyai risiko lebih tinggi mengalami dehidrasi

dibandingkan orang dewasa. Diare jika tidak ditangani dengan cepat dapat menyebabkan malnutrisi dan kematian, terutama jika dehidrasi tidak ditangani dengan baik (Situmeang, 2024). Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Dehasen Bengkulu (UNIVED) tahun 2025 berkolaborasi dengan Pemerintah Kelurahan Jaya Loka I untuk mengimplementasikan kegiatan penyuluhan edukasi pencegahan dan penatalaksanaan diare pada anak kepada warga RT. 003/ RW.001 Kelurahan Jaya Loka 1 Kabupaten Empat Lawang. Capaian yang diharapkan yaitu agar orang tua yang mengikuti kegiatan penyuluhan memiliki pengetahuan lebih terkait pentingnya melakukan pencegahan diare antara lain dengan pemberian makanan yang bergizi, pemberian ASI eksklusif, menjalankan PHBS, imunisasi dll sehingga angka kejadian diare pada anak dapat berkurang. Selain itu jika diare sudah terlanjur terjadi diharapkan orang tua dapat mengatasi diare dengan melakukan penatalaksanaan diare pada anak dengan benar dan tepat di rumah sebelum mendapat pertolongan medis dari fasilitas kesehatan terdekat.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan terdiri atas kegiatan Penyuluhan, pembagian leaflet. Mitra dalam program ini adalah Warga RT. 003/ RW.001 Kelurahan Jaya Loka 1 Kabupaten Empat Lawang, Sumatra Selatan. Kelurahan ini merupakan daerah dengan angka endemis diare yang melibatkan sekitar 10 mahasiswa KKN Universitas Dehasen Bengkulu dan seluruh perangkat Kelurahan dalam kegiatan ini. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di RT. 003/ RW.001 Kelurahan Jaya Loka 1 Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatra Selatan menggunakan metode memberikan pengetahuan tentang diare kepada orang tua dengan menggunakan media leaflet dan presentasi. Penyuluhan dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab untuk membangun komunikasi dua arah pada saat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan yang berguna untuk mengetahui pemahaman orang tua dari materi yang sudah disampaikan yang selanjutnya bisa dipraktikkan dirumah. Kegiatan penyuluhan tersebut meliputi: (1) Koordinasi dengan Bapak Ketua RT. 003 Kelurahan Jaya Loka 1 Kabupaten Empat Lawang, (2) persiapan tempat serta perlengkapan saat penyuluhan dengan menyiapkan leaflet, (3) Penyampaian materi, (4) Mempraktekan pertolongan pertama saat anak mengalami diare yaitu dengan pembuatan larutan oralit, (5) Diskusi interaktif. Target sasaran yang dilakukan adalah orang tua yang hadir dalam kegiatan rutin posyandu balita. Kegiatan berlangsung pada hari Kamis, 30 Januari 2025 sekitar pukul 15.00 sampai 17.00 WIB.



Gambar 1. Kerangka Tahapan Kegiatan

D. BAHAYA YANG DITIMBULKAN DIARE

1. Kehilangan cairan tubuh
2. Lemah dan lesu
3. Meninggal karena banyak mengeluarkan cairan jika tidak segera ditangani

E. UPAYA PENCEGAHAN DIARE

1. Menjaga kebersihan terutama tangan dan mulut
2. Air harus dimasak apabila mau dijadikan air minum
3. Biasakan mencuci tangan sebelum memegang makanan
4. Biasakan sayuran dicuci bersih sebelum dimasak



A. PENGERTIAN

Diare adalah mencret atau mencret atau buang air besar lebih dari 4 x sehari dengan bentuk tinja encer atau cair

B. PENYEBAB DIARE

1. Lingkungan yang kotor
2. Penurunan daya tahan tubuh
3. Perilaku atau kebiasaan yang jorok seperti bayi yang suka mengemut tangan, kebiasaan mencuci botol susu dengan cara yang tidak benar
4. Pengolahan makanan yang tidak bersih contoh dalam membuat makanan seperti bubur tehnik ya tidak benar

C. TANDA DAN GEJALA

1. Mula-mula akan gelisah dan cengeng
2. Buang air besar lebih dari 4x sehari
3. Suhu tubuh meningkat
4. Nafsu makan berkurang
5. Mual dan muntah
6. Anak tampak pucat dan lemah
7. Berat badan berangsur menurun



UNIVERSITAS DEHASEN
BENGKULU PROGRAM STUDI
KONVERSI S.1 ILMU
KEPERAWATAN
TAHUN 2025

DIARE



LARUTAN GULA GARAM

A. PENGERTIAN

Suatu cara yang bisa dilakukan oleh keluarga untuk mencegah dan mengobati mencret pada anak yang manfaatnya hampir sama dengan oralit

B. BAHAN DAN ALAT

- 1) gelas belimbing (200 cc) yang berisi air hangat
- 2) 1sendok makan gula pasir
- 3) Seujung sendok makan garam
- 4) Cara membuat LGG
Siapkan gelas yang berisi air minum hangat 200 cc. Kemudian masukan satu sendok makan gula pasir, tambahkan seujung sendok garam dapur dan aduk hingga merata

C. CARA PEMBERIAN LGG

Diberikan setiap anak mencret, dapat juga diberikan setiap anak atau bayi merasa haus dan minta minum sebanyak 50-100 ml tiap kali berak.



ORALIT

A. PENGERTIAN

Suatu serbuk yang digunakan untuk mencegah dan mengobati muntaber, diare atau mencret pada anak

B. CARA MEMBUAT ORALIT

Satu bungkus oralit dilarutkan dalam 1 gelas air matang (200 cc) kemudian diaduk sampai merata

C. CARA PEMBERIAN ORALIT

Berikan pada anak kurang dari 2 tahun dengan menggunakan sendok makan setiap 1-2 menit, bagi anak yang sudah besar dapat diberikan dengan menggunakan gelas, jika tidak muntah sebanyak 50-100 ml tiap kali berak



SUMBER

Masjoer, A. (2000) *Kapitaselektu Kedokteran Jakarta*: mediaaculapius

Ngastiah. (1997) *Perawatan Anak Sakit anaksakit. Jakarta*: EGC

Sarwono. (2001) *ilmu penyakit dalam. Jakarta* : balai-pustaka

MENCEGAH LEBIH BAIK DARI PADA MENGOBATI

Gambar 2. Media Edukasi Leaflet

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan yang dilakukan yaitu penyampaian materi dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya melakukan pencegahan diare dengan cara memberikan edukasi kepada orang tua anak terutama ibu berkaitan dengan diare seperti definisi, bahaya dari diare, cara mengatasi diare di rumah, upaya dalam pencegahan terjadinya diare, serta tata laksana / pertolongan utama jika terjadi diare di rumah sebelum dirujuk ke fasilitas Kesehatan seperti puskesmas, klinik dan rumah sakit.

Selain itu dengan membagikan leaflet berisi edukasi mengenai diare kepada peserta yang hadir. Kemudian juga mempraktekkan pertolongan pertama jika anak terkena diare dengan memberikan dan membuat larutan oralit kepada anak. Dalam praktek pembuatan larutan oralit, perbandingan larutan gula dan garam yang digunakan adalah 4:1. Caranya adalah melarutkan 2 sendok teh gula dan garam $\frac{1}{4}$ sendok teh dalam 200 ml air matang kemudian diaduk hingga larut dan tercampur sempurna lalu diberikan kepada anak. Dibawah ini merupakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan:



Gambar.1 Foto Bersama DPL KKN di Kantor Lurah Jaya Loka



Gambar. 2 Penyuluhan Diare di Kelurahan Jaya Loka



Gambar. 3 Penempelan Leaflet di Rumah Warga



Gambar 4. Kegiatan Pembagian Leaflet

Kegiatan penyuluhan edukasi terkait pencegahan dan penatalaksanaan diare pada anak di Desa Nogosari Sumberagung Jetis Bantul berjalan baik dan lancar. Pada saat melakukan penyuluhan orang tua memperhatikan dan merespon dengan baik dari para peserta penyuluhan dengan jumlah 20 ibu-ibu dan ada yang membawa bayi dan anak-anak. Ketika mendengarkan penjelasan penyuluhan edukasi pencegahan dan tata laksana diare, para orang tua sangat antusias dan bersemangat, rasa ingin tahu mereka semakin besar terlihat dari banyaknya jumlah peserta yang mengajukan pertanyaan kepada nara sumber. Selain itu juga dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi. Para orang tua sangat senang karena pengetahuan tentang diare semakin bertambah sehingga akan berguna untuk mencegah terjadinya diare pada anak.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Penguasaan Materi	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
Pengetahuan tentang pengertian diare	20%	100%
Pengetahuan tentang bahaya dari diare	20%	100%
Pengetahuan tentang cara mengatasi diare di rumah	15%	80%
Pengetahuan tentang upaya pencegahan terjadinya Diare	15%	85%
Pengetahuan tentang tata laksana diare	10%	80%
Pengetahuan tentang cara pembuatan oralit serta Perbandingannya	10%	100%

Tatalaksana utama diare menurut WHO ada 5 atau yang disebut sebagai lintas penatalaksanaan diare meliputi pertama rehidrasi (pemberian larutan oralit), pemberian suplemen zinc, perbaikan nutrisi, pemberian pengobatan untuk diare spesifik akibat infeksi seperti antibiotik selektif, dan pemberian edukasi kepada orangtua/pengasuh (Indriyani & Putra, 2020). Dehidrasi menjadi resiko terbesar saat mengalami diare. Apabila mengalami dehidrasi setiap harinya seseorang akan kehilangan sebanyak 5 liter air dan juga elektrolit utama seperti kalium dan natrium yang terkandung didalamnya. Pada saat kondisi fisiologis normal, kedua elektrolit tersebut memiliki peranan yang sangat penting untuk tubuh. Saat anak mengalami diare dengan pengeluaran yang melebihi jumlah asupan yang masuk maka dapat menyebabkan terjadinya defisit atau kekurangan cairan tubuh. Resiko terbesar saat kehilangan elektrolit akan menyebabkan anak menjadi rewel, selain itu resiko yang lebih parah dapat menyebabkan gangguan irama jantung ataupun mengalami pendarahan otak (Kusmayanti & Sibualamu, 2023).

Pentingnya pengetahuan orang tua (ibu) anak mengenai diare dan dehidrasi akan berpengaruh terhadap upaya pencegahan terjadinya dehidrasi baik ringan, sedang maupun berat. Ketika sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang rendah, saat anak mengalami diare ibu akan kebingungan dalam upaya pengobatan diare termasuk dalam mengatasi dehidrasi pada diare. Maka dari itu sangat penting peran ibu agar memiliki pengetahuan yang baik dalam penanggulangan diare sehingga dapat bermanfaat untuk pencegahan dehidrasi pada diare. Apabila terjadi dehidrasi dan tidak segera mendapatkan tindakan penanganan maka dapat menyebabkan kematian (Christy, 2021). Seorang ibu yang memiliki pengetahuan cara penanggulangan kejadian diare secara dini dengan baik, maka anaknya yang mengalami diare tidak akan sampai mengalami dehidrasi baik dehidrasi ringan/ sedang atau berat karena sudah dapat ditanggulangi sendiri di rumah (Malikhah et al., 2011).

SIMPULAN

Kolaborasi Tim KKN UNIVED 2024 dengan Pemerintah Kelurahan Jaya Loka I dalam Kegiatan penyuluhan edukasi terkait pencegahan dan penatalaksanaan diare pada anak yang dilaksanakan pada 17 November 2024 di Kelurahan Jaya Loka I Kabupaten Empat Lawang dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dan dapat terealisasi dengan baik. Hasil evaluasi kami menyimpulkan bahwa antara 80% sampai 90% (16-18 orang) para orang tua mendapatkan peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan dan penatalaksanaan diare pada anak. Selain itu para orang tua juga memiliki pengetahuan tambahan mengenai cara pembuatan larutan oralit secara mandiri dirumah. Adanya pencapaian tersebut diharapkan kejadian diare pada anak semakin menurun di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Christy, M. Y. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan. *Jurnal Kebidanan Sorong*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.36741/jks.v1i1.137>
- Departemen Kesehatan RI. (2011). *Buku Saku Petugas Kesehatan*.
- Fatmawati, Arbianingsih, & Musdalifah. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Anak Usia 3-6 Tahun di TK Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *Journal Of Islamic Nursing*, 1, 21–32.
- Fithri, N. K. (2018). Gambaran Perilaku Hygiene Ibu dan Kejadian Diare pada Balita DI Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Petamburan Tahun 2018. 6(2), 91–95.
- Indriyani, D. P. R., & Putra, I. G. N. S. (2020). Penanganan terkini diare pada anak: tinjauan pustaka. *Intisari Sains Medis*, 11(2), 928–932. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i2.848>

- Kusmayanti, E., & Sibualamu, K. Z. (2023). Manajemen Cairan Pada Anak Dengan Diare : Scoping Review Fluid Management in Children with Diarrhea : Scoping Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 18(2), 64–72.
- Malikhah, L., Fatimah, S., & Simangunsong, B. (2011). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Secara Dini Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Hegarmanah Jatinangor. *Keperawatan Komunitas*, 1–15. <http://pustaka.unpad.ac.id/archives/116458>
- Situmeang, I. R. V. O. (2024). Diare Pada Anak. 8(2), 471–476. World Health Organization. (2024). Diarrhoeal disease.